

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. KALBE FARMA TBK. DENGAN MENGGUNAKAN METODE *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA)

Rezky Aulia¹

Uhud Darmawan Natsir²

Nurman³

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Makassar

Makassar

Email: auliarezky85@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Kalbe Farma Tbk., dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA). Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Kalbe Farma Tbk. tahun 2013-2017. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah neraca dan laporan laba rugi PT. Kalbe Farma Tbk. periode 2013-2017. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yang diperoleh melalui website resmi BEI yaitu www.idx.co.id dengan alat analisis EVA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Kalbe Farma Tbk. dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) pada tahun 2013-2017 mampu memberikan nilai tambah bagi perusahaan atau EVA bernilai positif ($EVA > 0$).

Kata kunci : *Economic Value Added* (EVA).

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan industri di Indonesia mengalami kenaikan yang signifikan. Banyaknya perusahaan yang bermunculan merupakan salah satu tanda perkembangan industri yang cukup pesat. Setiap perusahaan mengembangkan berbagai inovasi untuk mencapai tujuan perusahaan. Tujuan perusahaan sendiri bukan hanya memperoleh laba sesuai target perusahaan tapi juga menciptakan nilai bagi perusahaan. Selain itu perusahaan yang didirikan bertujuan untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan dengan baik agar perusahaan dapat berkembang sesuai dengan kegiatan yang dijalankan hingga masa mendatang.

Perusahaan menggunakan pengukuran kinerja untuk melakukan perbaikan dari kegiatan operasional suatu perusahaan agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Penilaian kinerja dapat dijadikan suatu pertimbangan para manajer untuk mengambil tindakan atau keputusan yang terbaik sesuai visi dan misi perusahaan. Selain itu adanya pengukuran kinerja keuangan dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam memprediksikan tingkat keberhasilan suatu perusahaan. Salah satu cara mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan adalah dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA). Menurut Brigham dan Houston dalam Simbolon, dkk (2014:2) pemikiran bahwa perusahaan akan benar-benar menguntungkan dan menciptakan nilai jika dan hanya modal labanya lebih tinggi dari biaya modal yang digunakan untuk mendanai operasi menjadi dasar dari dikembangkannya konsep pengukuran kinerja keuangan yang baru. Konsep yang dikenalkan pada tahun 1980an ini di kenal dengan nama *Economic Value Added* (EVA). EVA atau di kenal juga dengan nilai tambah ekonomi adalah ukuran kinerja keuangan yang lebih mampu menangkap laba ekonomis perusahaan yang sebenarnya dari pada ukuran-ukuran lain dan juga merupakan ukuran kinerja yang secara langsung berhubungan dengan kekayaan pemegang saham dari waktu ke waktu. EVA dapat mengukur kinerja suatu perusahaan berdasarkan besar kecilnya nilai tambah yang diciptakan.

Economic Value Added (EVA) akan relevan dalam mengukur kinerja suatu perusahaan berdasarkan nilai (*value*) karena EVA merupakan indikator mengenai penciptaan nilai dari suatu investasi yang dilakukan oleh para pemegang saham perusahaan. Sebagaimana pengertian EVA secara harafiah yaitu *Value Added*, maka ditekankan juga pada nilai tambah maksudnya adalah nilai guna yang dapat diberikan oleh perusahaan kepada investor. Banyak perusahaan yang menggunakan metode EVA karena memiliki beberapa kelebihan yang tidak dimiliki oleh metode lain salah satunya adalah dapat digunakan secara mandiri

tanpa membutuhkan data pembandingan seperti standar industri atau data dari perusahaan lain. Perusahaan dapat menganalisa informasi dari hasil pengukuran kinerja berdasarkan biaya modal yang sebenarnya.

Berbagai macam industri yang berkembang cukup pesat saat ini salah satunya adalah industri yang bergerak di bidang farmasi atau industri obat-obatan. Industri farmasi memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung upaya pemerintah untuk menciptakan masyarakat yang sehat dan sejahtera. Salah satunya adalah PT. Kalbe Farma Tbk. Perusahaan Kalbe Farma berhasil menjadikan merek-mereknya memimpin dalam masing-masing kategori terapi dan segmen industri bukan hanya di Indonesia tapi juga di pasar internasional. Pengembangan usaha Kalbe Farma didorong oleh mitra kerja internasional melalui pembinaan dan pengembangan aliansi di pasar internasional, partisipasi dalam proyek-proyek riset serta memberikan kontribusi dalam melakukan penemuan terbaru di bidang kesehatan dan farmasi termasuk riset sel punca dan kanker.

Pengelolaan efektivitas manajemen suatu perusahaan sangat penting dalam meningkatkan kinerja keuangan, sehingga dilakukan penilaian kinerja keuangan yang dicapai oleh perusahaan. Hal tersebut tujuannya untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan yang telah dicapai oleh PT. Kalbe Farma Tbk. Dalam penelitian ini penulis memilih objek penelitian pada PT. Kalbe Farma Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Seiring dengan perkembangan yang dialami oleh perusahaan, maka perusahaan perlu melakukan analisis kinerja keuangan dengan hal ini dimaksud untuk mengetahui kondisi keuangan yang terjadi pada perusahaan. Adapun penilaian kinerja keuangan yang dilakukan oleh perusahaan adalah dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) yang diukur dengan menggabungkan perolehan nilai dengan biaya yang digunakan untuk memperoleh nilai tambah pada perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Kalbe Farma Tbk. dengan Menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA).

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah sebuah laporan yang diterbitkan oleh perusahaan untuk para pemegang saham, yang memuat laporan keuangan dasar serta analisis manajemen atas operasi tahun lalu dan pendapat mengenai prospek-prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Menurut Sadeli (2015:18) bahwa “laporan keuangan adalah laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahan-perubahan, serta hasil yang dicapai selama periode tertentu”.

Menurut Kasmir (2014:7) bahwa “laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.1 paragraf 09 dalam Rodoni & Ali (2014:13) bahwa : Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Menurut Sadeli (2015:19) bahwa : Laporan keuangan disajikan dalam dua bentuk yaitu posisi keuangan pada suatu saat yang lebih dikenal dengan istilah neraca (*balance sheet*), dan perubahan posisi keuangan untuk suatu periode yang terdiri dari laporan laba rugi (*income statement*) dan laporan perubahan modal (*capital statement*).

2.2 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan suatu perusahaan dinyatakan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Menurut Sedarmayanti (2011:284) bahwa : Kinerja didefinisikan sebagai hasil kerja seorang pekerja, sebuah proses manajemen atau suatu organisasi secara keseluruhan, dimana hasil kerja tersebut harus dapat ditunjukkan buktinya secara konkrit dan dapat diukur (dibandingkan dengan standar yang telah ditentukan).

2.3 Economic Value Added (EVA)

Menurut Tunggal (2008:340) bahwa : EVA adalah suatu sistem manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan, yang menyatakan bahwa kesejahteraan dapat tercipta jika perusahaan mampu memenuhi biaya (*operating cost*) dan biaya modal (*cost of capital*).

Terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan untuk menghitung EVA, yaitu sebagai berikut :

a. Menghitung NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*)

Menurut Tunggal (2008:350) bahwa : *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT) atau laba bersih setelah pajak adalah laba yang diperoleh dari operasi perusahaan setelah dikurangi pajak penghasilan, tetapi termasuk biaya keuangan (*financial cost*) seperti biaya penyusutan.

Rumus :

$$\text{NOPAT} = \text{EBIT} \times (1-T)$$

b. Menghitung *Invested Capital*

Tunggal (2008:350) menyatakan bahwa : *Invested Capital* adalah jumlah seluruh pinjaman perusahaan diluar pinjaman jangka pendek tanpa bunga (*non-*

interest bearing liabilities), seperti hutang dagang, biaya yang masih harus dibayar, hutang pajak, uang muka pelanggan dan sebagainya.

Rumus :

$$\text{Invested Capital} = \text{Total hutang dan ekuitas} - \text{Hutang jangka pendek}$$

c. Menghitung WACC (*Weighted Average Cost of Capital*)

Menurut Rahmani & Joibary (2012:43) WACC adalah biaya ekuitas dan biaya hutang masing-masing dikalikan dengan persentase ekuitas dan hutang dalam struktur modal perusahaan.

Rumus :

$$\text{WACC} = (\text{Ke} \times \text{We}) + (\text{Kd}(1-\text{T}) \times \text{Wd})$$

d. Menghitung *Capital Charges*

Menurut Tunggal (2001:3) “*Capital Charges* adalah aliran kas yang dibutuhkan untuk mengganti para investor atas resiko usaha dari modal yang ditanamkannya”.

Rumus :

$$\text{Capital Charges} = \text{Invested Capital} \times \text{WACC}$$

e. Menghitung EVA (*Economic Value Added*)

Menurut Rousana dalam Hanafi & Putri (2013:86) EVA secara sederhana di definisikan sebagai laba operasi setelah pajak dikurangi dengan biaya modal (*cost of capital*) dari seluruh modal yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut.

Rumus :

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

Kriteria *Economic Value Added* (EVA) menurut Wijayanto dalam Nurmala (2016:181) adalah sebagai berikut:

- a) Jika $\text{EVA} > 0$, maka telah terjadi nilai tambah dalam perusahaan sehingga semakin besar EVA yang dihasilkan maka harapan para penyandang dana dapat terpenuhi dengan baik, yaitu mendapatkan pengembalian investasi yang sama atau lebih dari yang diinvestasikan dan kreditur bisa mendapatkan bunga, keadaan ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menciptakan nilai bagi pemilik modal sehingga menandakan bahwa kinerja keuangannya baik.
- b) Jika $\text{EVA} < 0$, maka menunjukkan tidak terjadi proses nilai tambah ekonomis bagi perusahaan, karena laba yang tersedia tidak bisa memenuhi harapan para penyandang dana terutama pemegang saham yaitu tidak mendapatkan pengembalian yang setimpal dengan investasi yang ditanamkan dan kreditur tetap mendapatkan bunga sehingga dengan tidak ada nilai tambah mengindikasikan kinerja keuangan kurang baik.
- c) Jika $\text{EVA} = 0$, maka menunjukkan posisi impas karena semua laba yang telah digunakan untuk membayar kewajiban kepada penyandang dana baik kreditur maupun pemegang saham.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Kalbe Farma Tbk. yaitu tahun 2013-2017. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah laporan neraca dan laporan laba rugi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Tabel 2. Perhitungan NOPAT PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2013-2017

| Tahun | EBIT (Rp) | Tingkat Pajak (%) | NOPAT (Rp) |
|-------|-------------------|----------------------|-------------------|
| 2013 | 2.601.164.800.042 | 23,4 | 1.992.492.236.832 |
| 2014 | 2.815.709.604.948 | 23,2 | 2.162.464.976.600 |
| 2015 | 2.744.799.255.275 | 24,3 | 2.077.813.036.243 |
| 2016 | 3.119.336.985.510 | 23,9 | 2.373.815.445.973 |
| 2017 | 3.277.578.351.745 | 24,3 | 2.481.126.812.271 |

Sumber: Data Diolah, 2019

Tabel 2 menunjukkan aspek NOPAT yang tertinggi yaitu pada tahun 2017 sebesar Rp.2.481.126.812.271 dan yang terendah yaitu pada tahun 2013 sebesar Rp.1.992.492.236.832.

Tabel 3. Perhitungan *Invested Capital* PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2013-2017

| Tahun | Total Hutang dan Ekuitas (Rp) (1) | Utang Jangka Pendek (Rp) (2) | <i>Invested Capital</i> (Rp) (1-2) |
|-------|---|------------------------------------|--|
| 2013 | 11.315.061.275.026 | 2.640.590.023.748 | 8.674.471.251.278 |
| 2014 | 12.425.032.367.729 | 2.385.920.172.489 | 10.039.112.195.240 |
| 2015 | 13.696.417.381.439 | 2.365.880.490.863 | 11.330.536.890.576 |
| 2016 | 15.226.009.210.657 | 2.317.161.787.100 | 12.908.847.423.557 |
| 2017 | 16.616.239.416.335 | 2.227.336.011.715 | 14.388.903.404.620 |

Sumber: Data Diolah, 2019

Tabel 3 menunjukkan aspek modal yang diinvestasikan (*invested capital*) yang terbesar yaitu pada tahun 2017 sebesar Rp. 14.388.903.404.620 dan yang terendah yaitu pada tahun 2013 sebesar Rp. 8.674.471.251.278.

Tabel 6. Perhitungan *Weighted Average Cost of Capital* (WACC) PT. Kalbe Farma Tbk. Tahun 2013-2017

| Tahun | Biaya Hutang Setelah Pajak (Kd) % | Biaya Modal Sendiri (Ke) % | WACC % |
|-----------|--------------------------------------|-------------------------------|-----------|
| 2013 | 12,5 | 23,18 | 20,5 |
| 2014 | 17,9 | 21,6 | 20,7 |
| 2015 | 4,61 | 18,81 | 15,9 |
| 2016 | 4,7 | 18,86 | 15,8 |
| 2017 | 5,5 | 17,65 | 15,6 |
| Rata-Rata | 9,042 | 20,02 | 17,7 |

Sumber: Data Diolah, 2019

Tabel 6 menunjukkan aspek biaya modal rata-rata tertimbang (WACC) dimana yang tertinggi pada tahun 2013 sebesar 20,5% dan yang terendah pada tahun 2017 sebesar 15,6%.

Tabel 7. Perhitungan *Capital Charges* pada PT. Kalbe Farma Tbk. tahun 2013-2017

| Tahun | WACC (%) (1) | <i>Invested Capital</i> (Rp) (2) | <i>Capital Charges</i> (Rp) (1 x 2) |
|-------|-----------------|-------------------------------------|--|
| 2013 | 20,5 | 8.674.471.251.278 | 1.778.226.606.512 |
| 2014 | 20,7 | 10.039.112.195.240 | 2.078.096.224.415 |
| 2015 | 15,9 | 11.330.536.890.576 | 1.801.555.365.601 |
| 2016 | 15,8 | 12.908.847.423.557 | 2.039.597.892.922 |
| 2017 | 15,6 | 14.388.903.404.620 | 2.244.668.931.121 |

Sumber: Data Diolah, 2019

Tabel 7 menunjukkan aspek biaya modal (*capital charges*) dimana yang tertinggi yaitu pada tahun 2017 sebesar Rp. 2.244.668.931.121 dan yang terendah yaitu pada tahun 2013 sebesar Rp. 1.778.226.606.512.

Tabel 8. Hasil perhotungan *Economic Value Added* (EVA) PT. Kalbe Farma Tbk. tahun 2013-2017

| Tahun | EVA (Rp) |
|-------|-----------------|
| 2013 | 214.265.630.320 |
| 2014 | 84.368.752.185 |
| 2015 | 276.257.670.642 |
| 2016 | 334.217.553.051 |
| 2017 | 236.457.881.150 |

Sumber: Data Diolah, 2019

Tabel 8 dapat dilihat bahwa PT. Kalbe Farma Tbk. memiliki nilai *Economic Value Added* (EVA) tertinggi yaitu pada tahun 2016 sebesar Rp. 334.217.553.051 dan yang terendah yaitu pada tahun 2014 sebesar Rp. 84.368.752.185.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis menggunakan konsep EVA dapat diketahui bahwa nilai EVA pada perusahaan PT. Kalbe Farma Tbk. bernilai positif karena nilai NOPAT lebih besar dari *Capital Charges*. Yang artinya manajemen PT. Kalbe Farma Tbk. telah berhasil menambah nilai ekonomis perusahaan tersebut yang akan berdampak pada harga saham. Karena PT. Kalbe Farma Tbk. telah berhasil memberikan nilai tambah bagi perusahaan berarti manajemen telah bekerja sesuai dengan keinginan para pemilik perusahaan. Yang berarti kinerja keuangan PT. Kalbe Farma Tbk. semakin baik karena tingginya nilai tambah yang dihasilkan.

Nilai *Economic Value Added* (EVA) pada PT. Kalbe Farma Tbk. $EVA > 0$ yang artinya perusahaan telah menciptakan nilai tambah, nilai tambah disini maksudnya bisa memenuhi semua biaya termasuk biaya eksplisit dan biaya implisit (biaya peluang dan penyusutan). Sehingga harapan para penyandang dana dapat terpenuhi dengan baik yaitu mendapatkan pengembalian investasi yang sama atau lebih dari yang diinvestasikan dan kreditur mendapatkan bunga. Jika hal ini terus terjadi maka semakin banyak investor yang tertarik untuk menginvestasikan modalnya sehingga menyebabkan harga saham PT. Kalbe Farma juga terus meningkat.

Berdasarkan analisis *Economic Value Added* (EVA) pada tahun 2013 sampai tahun 2017, PT. Kalbe Farma Tbk. memiliki kinerja keuangan paling baik pada periode tahun 2016 karena memiliki nilai EVA paling tinggi dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Sedangkan pada tahun 2014 PT. Kalbe Farma Tbk. memiliki nilai EVA paling rendah. Pada tahun 2014 dan 2016 nilai NOPAT yang dihasilkan dan biaya modal yang digunakan sama-sama mengalami peningkatan, akan tetapi pada tahun 2014 selisih peningkatan biaya modal lebih

besar dari pada selisih peningkatan nilai NOPAT. Dan di tahun 2016 peningkatan NOPAT lebih besar dibanding peningkatan biaya modal yang digunakan.

Tahun 2014 beban bunga pada PT. Kalbe Farma Tbk. paling tinggi selama lima tahun terakhir, dikarenakan pada tahun tersebut bunga dari utang bank yang dibebankan pada perusahaan paling besar. Dan biaya hutang setelah pajak yang dikeluarkan oleh perusahaan juga paling besar. Hal ini yang menyebabkan persentase nilai WACC pada tahun 2014 paling tinggi, sehingga peningkatan biaya modal yang dikeluarkan oleh PT. Kalbe Farma Tbk. pada tahun tersebut juga lebih besar. Sedangkan peningkatan nilai NOPAT yang dihasilkan lebih kecil hal ini dikarenakan laba sebelum bunga dan pajak yang dihasilkan oleh PT. Kalbe Farma Tbk. sedikit. Pada tahun 2016 peningkatan nilai NOPAT yang dihasilkan oleh PT. Kalbe Farma Tbk. lebih besar karena persentase peningkatan laba sebelum bunga dan pajak dari tahun sebelumnya paling besar. Sedangkan peningkatan biaya modal yang digunakan pada tahun 2016 lebih kecil hal ini disebabkan karena biaya hutang setelah pajak yang dikeluarkan perusahaan kecil, serta bunga yang dibebankan juga sedikit sehingga persentase nilai WACC tahun 2016 juga kecil.

Pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 PT. Kalbe Farma Tbk. lebih banyak menggunakan modal sendiri dari pada modal pinjaman sehingga biaya bunga yang dibebankan pada perusahaan lebih sedikit, dan perusahaan hanya membayar deviden. Namun tarif pajak yang ditanggung perusahaan semakin besar, hal ini disebabkan karena PT. Kalbe Farma Tbk. menggunakan biaya modal sendiri tiap tahunnya selalu meningkat. Apabila perusahaan lebih banyak menggunakan modal pinjaman dibandingkan modal sendiri untuk menjalankan usahanya maka pajak yang dibebankan kepada perusahaan lebih sedikit. Walaupun pajak yang ditanggung perusahaan tiap tahun meningkat akan tetapi penjualan bersih PT. Kalbe Farma Tbk. tiap tahun juga meningkat, sehingga laba yang dihasilkan lebih besar dari biaya modal yang digunakan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai penelitian kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) pada PT. Kalbe Farma Tbk. maka peneliti dapat menyimpulkan :

- a. Hasil dari nilai *Economic Value Added* (EVA) pada PT. Kalbe Farma Tbk. periode tahun 2013-2017 bernilai positif atau $EVA > 0$ yang artinya perusahaan mampu menciptakan nilai tambah ekonomi, hal ini dikarenakan laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan lebih besar dibandingkan dengan biaya modal yang digunakan.
- b. Besar nilai *Economic Value Added* (EVA) ditentukan oleh besarnya laba yang dihasilkan dan biaya modal yang digunakan baik itu modal sendiri maupun

modal pinjaman. Nilai EVA paling tinggi berada pada periode tahun 2016, sedangkan pada tahun 2014 PT. Kalbe Farma Tbk. memiliki nilai EVA paling rendah.

- c. Penggunaan biaya modal sendiri pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 terus meningkat, sehingga pajak yang dibebankan kepada perusahaan juga semakin besar.
- d. Berdasarkan analisis *Economic Value Added* (EVA) pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2017, PT. Kalbe Farma Tbk. memiliki kinerja paling baik pada tahun 2016 karena mampu menciptakan nilai EVA paling tinggi dibandingkan dengan periode tahun penelitian lainnya.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran yang dapat dijadikan bahan masukan bagi PT. Kalbe Farma Tbk. yaitu :

- a. Manajemen perusahaan hendaknya mengurangi penggunaan modal sendiri agar beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan dapat di minimalisir.
- b. Manajemen perusahaan hendaknya meningkatkan utang jangka pendek dan menekan biaya modal sendiri agar jumlah modal yang diinvestasikan lebih sedikit sehingga dapat mengurangi biaya modal yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Abustam, dkk. 2006. *Pedoman Praktis Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Fahmi, I. 2012. *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan Kedua. Bandung: Alfabeta.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan, A. W. & Puspitaningtyas. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku.
- Margaretha, Farah. 2011. *Manajemen Keuangan untuk Manajer non Keuangan*. Jakarta: Erlangga
- Munawir, S. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Ketujuhbelas. Yogyakarta: Liberty.
- Munawir, S. 2008. *Analisis Informasi Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Kedua. Yogyakarta: Liberty.
- Moeljadi. 2006. *Manajemen Keuangan*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Rodoni, A. & Ali, H. 2014. *Manajemen Keuangan Modern*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sadeli, L. M. 2015. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sedarmayanti. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Reformasi Birokrasi Manajemen Pegawai Negeri Sipil*. Bandung: Rafika Aditama.

- Sugiyarso, G. & Winarni, F. 2005. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Tunggal, A. W. 2008. *Pengantar Konsep Nilai Tambah Ekonomi (EVA) Dan Value Based Management (VBM)*. Jakarta: Harvarindo.
- Young S. David and O'byrne Stephen F. 2001. *EVA Dan Manajemen Berdasarkan Nilai*. Panduan Prakti Untuk Implementasi. Widjaja, Lusi (Penerjemah). *EVA Berdasarkan Nilai: Panduan Praktis Untuk Implementasi*. Edisi Pertama. Salemba Empat. Jakarta.

Jurnal :

- Bakar, A. 2010. *Analisis Perbandingan Kinerja Perusahaan Telekomunikasi Dengan Menggunakan EVA, REVA, FVA Dan MVA*. Jurnal Itenas Rekayasa. Volume 14. Nomor 1.
- Hanafi & Putri. 2013. *Penggunaan Economic Value Added (EVA) Untuk Mengukur Kinerja Dan Penentuan Struktur Modal Optimal Pada Perusahaan Telekomunikasi (Go Publik)*. Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya. Volume 11. Nomor 2.
- Ningtias, Saifi & Husaini. 2014. *Analisis Perbandingan Antara Rasio Keuangan Dan Metode Economic Value (EVA) Sebagai Pengukur Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jurnal Administrasi Bisnis. Volume 9. Nomor 2.
- Nurmala. 2016. *Analisis Tingkat Kesehatan BUMN Dan Metode EVA (Economic Value Added) Dalam Menilai Kinerja Keuangan PT. Bukit Asam Tbk. Periode 2011-2015*. Jurnal Media Wahana Ekonomika. Volume 13. Nomor 3.
- Pramesti & Satyawati. 2007. *Analisis Pengaruh Biaya Bunga Pinjaman Terhadap Laba Bersih Periode Sebelum Krisis Dan Selama Krisis Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi. Volume 14. Nomor 1.
- Rahmani, Z & Joibary, A. R. 2012. "Economic Value Added (EVA) and Return On Assets (ROA): An Evaluation In Tehran Stock Exchange (TSE)". *Journal of Radix International Education And Research Consortium (RIJS)*. Vol.1, Issue9, (online), (<http://rierc.org/social/paper58.pdf>).
- Ratnasari, Darminto & Handayani. 2013. *Pengukuran Kinerja Keuangan Berdasarkan Analisis Economic Value Added (EVA) (Studi Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Dan Anak Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011)*. Jurnal Administrasi Bisnis. Volume 1. Nomor 2.
- Simbolon, dkk. 2014. *Analisis EVA (Economic Value Added) Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Farmasi Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012)*. Jurnal Administrasi Bisnis. Volume 8. Nomor 1.

Skripsi :

- Elcyclia. 2017. *Analisis Economic Value Added Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Telekomunikasi Indonesia (PERSERO) Tbk. di Bursa Efek Indonesia Perwakilan Makassar*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Makassar. Makassar.
- Feranita, R. 2017. *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode EVA (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di ISSI)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Syariah. UIN Raden Fatah. Palembang.
- Islan, N. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) (Kasus Pada Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Universitas Riau.
- Kusumawati, E. 2017. *Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Metode EVA Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Panakkukang Di Kota Makassar*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Makassar. Makassar.

Internet :

- <http://ekonomiakuntansiid.blogspot.com/2015/09/bentuk-bentuk-laporan-keuangan-ekonomi.html/>, diakses pada tanggal 27 November 2018 pukul 23:06.
- <http://www.akuntansilengkap.com/akuntansi/bentuk-dan-contoh-laporan-keuangan/>, diakses pada tanggal 30 November 2018 pukul 23:15.
- <http://www.kalbe.co.id/id/nilai-nilai-perusahaan/visi-dan-misi>, diakses pada tanggal 22 Januari 2019 pukul 10:41.
- <https://www.dictio.id/t/apa-yang-dimaksud-dengan-laba-operasi-bersih-setelah-pajak-net-operating-profit-after-tax-nopat/14577>, diakses pada tanggal 01 Maret 2019 pukul 09:04.
- https://id.wikipedia.org/wiki/Kalbe_Farma, diakses pada tanggal 21 Januari 2019 pukul 22:36.
- repository.uin-suska.ac.id/4151/5/BAB_IV.pdf, diakses pada tanggal 22 Januari 2019 pukul 11:30.
- <yes-sejarah.blogspot.com/2017/05/sejarah-dan-profil-perusahaan-pt-kalbe.html#>, diakses pada tanggal 21 Januari 2019 pukul 21:47.